

Diterbitkan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

PELATIHAN 'BUNDA MUDA HEBAT' (TRAINING "YOUNG GREAT MOTHER")

Oleh:

Fatwa Tentama, Nissa Tarnoto, Dessy Pranungsari
Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
E-mail: fatwa.tentama@psy.uad.ac.id

Ringkasan

Permasalahan anak jalanan pada saat ini semakin kompleks. Permasalahan yang muncul diantaranya dialami oleh ibu-ibu muda jalanan yang memiliki anak usia dini. Ibu-ibu muda jalanan merasa tidak siap memiliki anak akibat kehamilan di usia muda dan diluar nikah. Ibu-ibu muda jalanan tersebut tidak mengetahui di usia berapa anak seharusnya mulai berbicara, mulai berjalan, mulai bermain dan juga ketidaktahuannya terhadap tahap-tahap perkembangan anak. Hal ini menyebabkan kurangnya stimulasi yang diberikan orangtua yang berdampak negatif pada perkembangan anak. Tujuan program pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu muda jalanan dalam menstimulasi perkembangan anak. Metode yang dilakukan berupa 1) Ceramah dan diskusi 2) Workshop, 3) Role Play yang di praktekan langsung oleh ibu kepada anaknya. Hasil dari program ini adalah peserta mampu menyadari akan pentingnya peran orang tua dalam perkembangan anak, mampu memahami tahap-tahap perkembangan anak, mampu menstimulasi perkembangan anak dengan alat yang mudah didapat dan murah atau barang bekas, dan mampu melakukan stimulasi yang efektif dan menyenangkan bagi anak.

Kata Kunci: ketrampilan stimulasi anak, ibu muda jalanan, perkembangan anak

Abstract

The problem of street children in today's increasingly complex. The problems that arise among experienced by young street mothers who having children early age. Some of them do not feel ready to have children due to pregnancy outside marriage. Young mothers the street is not sure at what age should children start talking, start running, start playing and ignorance of the stages of child development. This leads to a lack of stimulation from parents that have a negative impact on children's development. The purpose of this training program is to enhance the knowledge and skills of young mothers streets in stimulating the development of children. The method is performed in the form of 1) Lecture and discussion 2) Workshop, 3) Role Play that in practice directly by mothers to their children. The results of this program is that participants are able to realize the importance of the role of parents in child development, able to understand the stages of child development, to stimulate the development of children with tools that are readily available and cheap or used goods, and able to perform effective stimulation and fun for children.

Keyword: *Young Mother Streets, Child Development, Child Stimulation Skills*

A. PENDAHULUAN

Fenomena kehamilan pada usia dini atau remaja di Indonesia semakin meningkat. Penelitian dari Australian National University (ANU) dan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (UI) tahun 2010/2011 di Jakarta, Tangerang dan Bekasi (Jatabel), dengan jumlah sampel 3006 subjek yang berusia 17-24 tahun, menunjukkan data 20,9 % remaja mengalami kehamilan dan kelahiran sebelum menikah dan 38,7 % remaja mengalami kehamilan sebelum menikah dan kelahiran setelah menikah. Pada wilayah lain, berdasarkan data Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul, kasus pernikahan di bawah umur relatif tinggi kejadiannya, misalnya pada 2011 terdapat 145 kasus, 2012

sebanyak 108 kasus, dan per Oktober 2013 sebanyak 123 kasus (Kompas, 2012). Artinya adalah bahwa saat ini banyak terdapat anak usia dini yang memiliki ibu yang berusia remaja atau ibu muda.

Permasalahannya adalah tidak semua ibu yang berusia remaja (ibu muda) memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam pengasuhan anak yang baik, khususnya dalam memberikan stimulasi untuk perkembangan anak usia dini sehingga bisa berdampak pada perkembangan anak selanjutnya. Goleman (1999) menyebutkan banyak remaja mengalami masalah emosional yang cukup berat seperti mudah marah, mudah terpengaruh, putus asa, sulit mengendalikan dorongan hati, sulit mengambil keputusan, dan memotivasi diri sendiri. Jika orangtua yang masih berusia remaja tersebut mengasuh anak-anaknya, maka dari segi kematangan, orang tua belum matang baik secara emosi, sosial maupun psikologis.

Hal ini berdampak pada pola pengasuhan terhadap anak-anak dari ibu muda tersebut yang akhirnya mempengaruhi perkembangan anak dari tahap demi tahap perkembangannya. Aisyah (2008) menjelaskan bahwa perkembangan yang diperoleh anak pada masa usia dini mempengaruhi perkembangan pada tahap berikutnya dan meningkatkan produktivitas kerja dimasa dewasa sehingga perlu dilakukan stimulasi yang maksimal kepada anak terutama di usia dini. Farah dkk (2008) menjelaskan pemberian stimulasi diawal atau sejak anak usia dini oleh orangtua berdampak bagus pada salah satu perkembangan bahasa dan memori anak.

Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut *golden age* (masa emas) karena perkembangan kecerdasan anak terjadi sekitar 40% dari usia nol sampai dengan usia empat tahun (Soetjningsih, 2003). Perkembangan anak secara fisik dapat terlihat secara jelas. Pada saat itu, perkembangan otak sebagai pusat kecerdasan terjadi sangat pesat. Namun perkembangan anak tidak hanya sebatas melihat perkembangan secara fisik dan kognitif saja namun meliputi keseluruhan tugas perkembangan anak seperti perkembangan psikomotorik, perkembangan sosial-emosi, dan perkembangan bahasa (Catron & Allen, 1999). Namun selama ini stimulasi lebih banyak diartikan sebagai pemberian asupan teori kepada anak sehingga hanya mengutamakan aspek kognitif saja, padahal sebenarnya perkembangan anak pada aspek yang lain meliputi sosial, emosi, bahasa kurang diperhatikan. Perkembangan anak berjalan secara simultan dimana anak harus mencapai tingkat perkembangan tertentu dalam satu tahap sebelum baru bisa beralih ketahap berikutnya (Lee, 1989).

Stimulasi adalah memberikan rangsangan yang datang dari lingkungan luar anak. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi. Pemberian stimulasi akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya (Soetjningsih, 2002). Children dan Youth Unit (2009) mendefinisikan stimulasi pada anak usia dini adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi secara terus-menerus dan belajar tentang lingkungan dengan orang-orang terdekat yang menjaganya. Stimulasi dapat diberikan dalam berbagai bentuk yang sederhana dan mudah untuk dilakukan. orang tua dapat memberikan pengalaman langsung dengan menggunakan panca inderanya (penglihatan, pendengaran, perasa, peraba, dan penciuman). Selain itu orang tua jangan terlalu overprotektif terhadap anak tetapi

Diterbitkan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

diimbangi dengan memberi anak penghargaan berupa pujian, belaian, pelukan dan sebagainya (Feiby, 2001).

Dalam rangka menstimulasi perkembangan anak dari berbagai aspek maka perlu dilaksanakan program pelatihan kepada ibu-ibu muda jalanan. Tujuan program pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu muda jalanan dalam menstimulasi perkembangan anak. Implikasinya adalah ibu-ibu muda jalanan dapat menerapkan pengetahuan dan ketrampilan menstimulasi langsung kepada anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

B. METODE PELAKSANAAN

Sasaran utama dari program pelatihan ini adalah ibu-ibu muda yang memiliki latar belakang sosial ekonomi rendah (anak jalanan) dan memiliki anak usia dini rentang satu hingga empat tahun. Lokasi pelatihan ini akan dilakukan di beberapa daerah Kota Yogyakarta dengan menjaring ibu-ibu usia muda dari anak jalanan.

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pelatihan yang terdiri dari 1) Ceramah dan *game*, dengan menyampaikan materi tahapan perkembangan anak yang harus dicapai pada usia tertentu, pentingnya stimulasi dan cara menstimulasi anak dan setiap materi selalu diiringi *game* kreatif yang menguatkan materi tersebut. 2) *Workshop*, Pelatihan atau praktek pembuatan permainan edukatif dari bahan bekas pakai. Pelatihan untuk para ibu muda terdiri dari lima sesi yaitu sesi pertama, mengenali tahap perkembangan anak, sesi kedua, pentingnya stimulasi bagi tumbuh kembang anak, sesi ketiga, membuat '*recycle toy's*' sebagai alat permainan edukatif, sesi keempat, ibu menjadi *Agen Change* dan sesi kelima, praktek langsung dengan memberikan stimulasi kepada anak. 3) *Role Play*, pemberian contoh langsung kepada anak bagaimana menstimulasi dengan permainan atau alat permainan bekas pakai yang dibuat dalam pelatihan dan dipraktikkan langsung kepada anak.

Sesi Pelatihan Bunda Muda Hebat

SESI	PELATIHAN
1	Mengenali tahap perkembangan anak
2	Pentingnya stimulasi bagi tumbuh kembang anak
3	Membuat ' <i>recycle toy's</i> ' sebagai alat permainan edukatif
4	Ibu Menjadi <i>Agen of Change</i>
5	Praktek langsung dengan memberikan stimulasi kepada anak

Rincian sesi pelaksanaan program pelatihan Bunda Muda Hebat

ACARA	METODE	TUJUAN	ALAT
SESI 1			
Perkenalan antar peserta	Permainan Lempar Bola. (Nama ibu dan Nama Anak)	Membangun kedekatan dan Supaya saling mengenal satu sama lain dan merasa ada hubungan dengan pelaksana	Kertas gambar Spidol Doubletape
Kontrak Belajar	Diskusi	Kontrak belajar dibuat berdasarkan kesepakatan antara peserta dengan trainer supaya Peserta Mampu mengikuti pelatihan dengan tertib.	Spidol White board
Menjelaskan Manfaat dan Tujuan Pelatihan “Bunda Muda Hebat” dan Waktu pelatihan	Ceramah	Peserta mengetahui manfaat yang akan didapatkan jika mengikuti pelatihan “Bunda Hebat”	Laptop LCD proyektor
Materi tahapan Perkembangan Anak	Ceramah, Tugas dan Presentasi	Peserta mengetahui tentang tahapan perkembangan anak. Orangtua juga diminta berlatih aitem-aitem mana yang masuk dalam aspek perkembangan tertentu. Orangtua juga diminta mempresentasikan tugasnya dan didiskusikan dengan pemateri dan anggota peserta lain	Worksheet tahapan perkembangan
Sesi Tanya Jawab		Peserta mengeksplorasi materi yang diberikan	
Ice Breaking		Merefresh pikiran	
Meriview kembali materi yang sudah diberikan		Peserta lebih paham tentang point2 penting didalam materi yang sudah disampaikan.	

SESI 2			
Pentingnya stimulasi anak dan Berbagai macam cara menstimulasi anak	Ceramah, Melihat Film dan diskusi	Peserta mengetahui arti pentingnya stimulasi dan cara menstimulasi anak	Laptop LCDproyektor
Ice Breaking	Permainan	Mencairkan suasana dan memompa semangat peserta	
Praktek stimulasi	Role play	Peserta lebih paham tentang point2 penting didalam materi yang sudah disampaikan	Alat peraga stimulasi perkembangan

Diterbitkan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Pemberian Tugas kepada orangtua untuk mengidentifikasi aspek perkembangan apa yang ingin dikembangkan.	Tugas	Orangtua sudah mulai Belajar mengidentifikasi perkembangan anak masing-masing sehingga orangtua memiliki gambaran ingin memberi stimulasi seperti apa kepada anaknya	Lembar identifikasi perkembangan
Meriview materi yang diberikan hari kedua	Ceramah	Mengingatkan kembali kepada peserta tentang materi 2,	Kertas plano spidol
Ice Breaking	Permainan	Mencairkan suasana dan memompa semangat peserta	
Mendiskusikan Tugas		Pembicara mengetahui gambaran tentang aspek-aspek apa saja yang mengalami keterlambatan dari anak peserta pelatihan	Lembar diskusi
SESI 3.			
Pelatihan Cara Pembuatan APE dari bahan bekas pakai yang aman bagi anak	Praktek langsung dan diskusi	Peserta mengetahui cara membuat APE yang disesuaikan kebutuhan anak dari bahan bekas pakai	Botol bekas Koran Majalah Kain perca Gunting Lem Spidol
Ice Breaking	Permainan	Mencairkan suasana dan memompa semangat peserta	
Meriview Materi 3		Peserta lebih paham tentang point2 penting didalam materi yang sudah disampaikan	
Meriview materi yang diberikan hari ketiga	Ceramah	Mengingatkan kembali kepada peserta tentang materi 3,	Kertas plano Spidol
SESI 4			
Pentingnya orangtua sebagai agen perubahan dalam proses stimulasi kepada anak	Ceramah, Role play kasus yang ada dan diskusi	Peserta mengetahui arti pentingnya membentuk lingkungan anak dengan mengajak baik anggota keluarga lain maupun lingkungan masyarakat untuk memberikan stimulus kepada anak sehingga stimulasi dapat diberikan secara menyeluruh.	Laptop LCD proyektor
SESI 5			
Praktek stimulasi perkembangan anak	Bermain langsung dengan	Peserta mempraktekkan langsung ilmu yang didapat untuk menstimulasi anak	Buku bolpoint

	anaknya masing-masing ditempat terbuka		

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilaksanakan selama dua hari di Kaliurang Yogyakarta. Pelatihan yang diikuti oleh 14 peserta ibu muda jalanan. Pelatihan ini sebanyak lima sesi, pelatihan yang terdiri dari ceramah, *game*, diskusi dan *role play* ini dapat diterima oleh ibu-ibu muda. Sesi pertama kepada ibu muda jalanan yaitu materi tahapan perkembangan anak yang dijelaskan oleh pemateri dan diskusi dengan peserta pelatihan. Para peserta dapat mengetahui tahapan perkembangan anak dan dapat mengelompokkan perkembangan anak mereka pada setiap kelompok perkembangan tertentu (gambar 1). Pada sesi ini peserta diminta mempelajari dan memahami tentang tahapan perkembangan anak. peserta juga diminta berlatih aitem-aitem mana yang masuk dalam aspek perkembangan tertentu dan diminta mempresentasikan tugasnya serta didiskusikan dengan pemateri dan anggota peserta lain

Sesi kedua pemateri memberikan penyuluhan tentang pentingnya stimulasi anak dan berbagai macam cara menstimulasi anak, praktek stimulasi oleh para ibu muda jalanan, serta pemberian tugas kepada orangtua untuk mengidentifikasi aspek perkembangan apa yang ingin dikembangkan (gambar 2). Pada sesi ini peserta mengetahui arti pentingnya stimulasi dan cara menstimulasi anak dan peserta sudah mulai belajar mengidentifikasi perkembangan anak masing-masing sehingga peserta memiliki gambaran ingin memberi stimulasi seperti apa kepada anaknya.



Gambar 1. Mengenali tahap perkembangan anak

Diterbitkan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta



Gambar 2. Pentingnya stimulasi bagi tumbuh kembang anak

Sesi ketiga membuat ‘recycle toy’s’ sebagai alat permainan edukatif. Setelah mengetahui keterlambatan dalam perkembangan anak selanjutnya peserta diberikan pelatihan cara pembuatan APE dari bahan bekas pakai yang aman bagi anak. Karena peserta adalah ibu muda jalanan yang tingkat perekonomiannya sangat rendah maka diberikan pelatihan ini. Hal ini dilakukan untuk menstimulasi perkembangan anak. Peserta mengetahui cara membuat APE yang disesuaikan kebutuhan anak dari bahan bekas pakai



Gambar 3. Membuat ‘recycle toy’s’ sebagai alat permainan edukatif

Sesi keempat pemateri memberikan penyuluhan tentang pentingnya orangtua sebagai agen perubahan dalam proses stimulasi kepada anak. Hal ini diberikan agar peserta mengetahui arti pentingnya membentuk lingkungan anak dengan mengajak baik anggota keluarga lain maupun lingkungan masyarakat untuk memberikan stimulus kepada anak sehingga stimulasi dapat diberikan secara menyeluruh. Selain itu pada sesi keempat peserta sudah mampu memaknai arti pentingnya stimulasi dini kepada anak dan berusaha menjalankan apa yang sudah dijarkan. Mengetahui pentingnya peran orang tua khususnya ibu bagi perubahan perkembangan anak-anaknya menjadi lebih baik sesuai tugas-tugas perkembangannya.



Gambar 4. Ibu Menjadi *Agen Change*

Sesi kelima Praktek stimulasi perkembangan anak. Peserta mempraktekkan langsung ilmu yang didapat untuk menstimulasi anak. Peserta melakukan identifikasi untuk mengetahui perkembangan anaknya masing-masing. Setelah mampu mengidentifikasi perkembangan anak masing-masing sehingga orangtua memiliki gambaran ingin memberi stimulasi seperti apa kepada anaknya maka peserta memberikan stimulasi anak dengan APE dari bahan bekas pakai pada aspek motorik yang meliputi motorik kasar (gambar 5a) dan motorik halus (gambar 5b). Memberikan stimulasi anak dengan APE dari bahan bekas pakai pada aspek emosi yaitu melalui dongeng dan bercerita dan anak diminta untuk mencoba menyatakan keinginan. Memberikan stimulasi anak dengan APE dari bahan bekas pakai pada aspek sosial dengan melakukan praktek secara langsung, mengajari anak untuk belajar antri dan melibatkan anak dalam permainan (*game*) yang menstimulasi aspek sosial anak.



a. Motorik kasar



b. Motorik halus

Gambar 5. Menstimulasi aspek motorik

Diterbitkan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta



Gambar 6. Menstimulasi aspek emosi dan sosial

D. DAMPAK

1. Peserta mampu menyadari akan pentingnya peran orang tua dalam perkembangan anak.
2. Peserta mampu memahami tahap-tahap perkembangan anak.
3. Peserta mampu menstimulasi perkembangan anak dengan alat yang mudah didapat dan murah (barang bekas).
4. Peserta mampu melakukan stimulasi yang menyenangkan bagi anak.

E. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Simpulan

Pelatihan Bunda Hebat yang diadakan selama lima sesi menunjukkan hasil yang cukup baik. Peserta menunjukkan ketertarikannya pada materi yang diberikan, Peserta mampu menyadari akan pentingnya peran orang tua dalam perkembangan anak, mampu memahami tahap-tahap perkembangan anak, mampu menstimulasi perkembangan anak dengan alat yang mudah didapat dan murah (barang bekas), dan peserta mampu melakukan stimulasi yang menyenangkan bagi anak.

2. Saran

Saran untuk pengabdian selanjutnya adalah melakukan pelatihan bagi ibu muda anak jalanan pada berbagai tema yang lain seperti berkomunikasi dengan anak, melatih tantrum pada anak, dan tema-tema lainnya yang dibutuhkan dalam pengasuhan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2008). *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Catron, C.E. & Allen, J. (1999). *Early Childhood Curriculum A Creative-Play Model*. New Jersey: Merrill, Prentice-Hall

- Children & Youth Unit Development (The World Bank). (2009). Supplementing nutrition in the early years: The role of early childhood stimulation to maximize nutritional inputs. *Notes Children & Youth Development*, 3 (1), 1-4.
- Farah, M.J., Betancourt, L., Savage, J.H., Shera, D.M., Giannetta, J.M., Brodsky, N.L., Malmud, E.K., & Hurt, H. (2008). Environmental stimulation, parental nurturance and cognitive development in humans. *Journal Developmental Science*. 11 (5), 793-801.
- Feiby, D. A. (2001). Tahap Perkembangan Anak Bayi Hingga Pra Sekolah. Jakarta: Dian Rakyat
- Aisyah, S. (2008). *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Goleman, Daniel. (1999). *Working with Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi* (penerjemah Alex Tri Kantjo Widodo). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lee, R. E. (1989), *Psychology*. Cambridge University Press, New York.
- Masnun. 2012. *Fenomena Pernikahan Dini Munculkan Kegagalan* [<http://health.kompas.com/read/2012/10/02/12113585/fenomena.pernikahan.dini.munculkan.quot>] diunduh tanggal 25 Maret 2015
- Soetjiningsih. (2003). *Perkembangan Anak dan Permasalahannya*. Jakarta: EGC
- Soetjiningsih. 2002. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto